

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. (Hartono, 2010)

Dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan rumah sakit memerlukan rekam medis. “Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan. (Hatta, 2014)

Undang- Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, disebutkan tenaga kesehatan adalah komponen terpenting dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan Indonesia yang setinggi-tingginya. Untuk itu perencanaan sumber daya manusia kesehatan perlu ditatalaksanakan dengan sebaik-baiknya. (MenKes, 2009)

Peran manajemen sumber daya manusia dalam organisasi kesehatan adalah untuk mengembangkan dan menerapkan sistem, sesuai dengan pedoman peraturan dan hukum lisensi, yang memastikan seleksi, evaluasi, dan retensi tenaga profesi kesehatan. Kualitas kerja yang dihasilkan dan kemampuan untuk memanfaatkan secara tepat sumber daya lainnya untuk kepentingan organisasi. (Gamayanti, 2001)

Bagian di unit rekam medis yang berfungsi sebagai peneliti kelengkapan isi dan perakitan dokumen rekam medis sebelum disimpan. Dokumen-dokumen rekam medis yang telah diisi oleh unit pencatat data rekam medis yaitu Unit Rawat Jalan (URJ), Unit Gawat Darurat (UGD), Unit Rawat Inap (URI) dan Instalasi Pemeriksaan Penunjang (IPP) akan dikirim ke fungsi *Assembling* bersama-sama Sensus Harian setiap hari. Lembar formulir dalam dokumen rekam medis diatur kembali sesuai urutan riwayat penyakit pasien dan diteliti kelengkapan isi dokumen rekam medis. Bila belum lengkap akan dikembalikan ke unit yang bertanggung jawab. Untuk mengendalikan dokumen rekam medis yang belum lengkap, digunakan formulir Lembar Kekurangan (Sederhana) biasa disebut Kartu Kendali (KK). (Budi, 2011)

Rumah sakit Sumber Waras adalah Rumah Sakit swasta tipe B yang berlokasi di Jl. Kyai Tapa No.1 Grogol Petamburan Jakarta Barat. Dengan kapasitas tempat tidur 205 tempat tidur, rumah sakit menerima pasien menggunakan asuransi pada cara pembayaran untuk pelayanan yang diterima baik pelayanan rawat jalan maupun rawat inap.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan pada bulan Mei 2018 diketahui kegiatan assembling hanya dilakukan oleh 1 petugas, dengan jumlah rekam medis 766 pasien rawat inap pada bulan Mei 2018. Rekam medis yang kembali dari ruang perawatan per hari adalah 35 rekam medis yang akan di assembling oleh petugas rekam medis. Yang dapat diselesaikan oleh petugas assembling perhari rata-rata hanya 15 rekam medis dan yang belum dapat dikerjakan masih tersisa 20 rekam medis. menyebabkan

terjadinya penumpukan rekam medis yang kembali dari ruang perawatan di meja assembling, karena itu ketika pasien berobat kembali rekam medis milik pasien masih tertumpuk di meja assembling karena belum di assembling oleh petugas rekam medis. Sehingga petugas kewalahan dalam melaksanakan pekerjaannya dapat dikatakan bahwa terjadi ketidak sesuaian antara jumlah petugas dengan beban kerja. Hal tersebut menyebabkan terlambatnya pelayanan karena petugas kesulitan mencari rekam medis yang tertumpuk dimeja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan jumlah kebutuhan tenaga bagian assembling berdasarkan metode workload indicator staff need (WISN) .

Berdasarkan permasalahan ini peneliti berkeinginan untuk membahas mengenai “Tinjauan Kebutuhan Tenaga Assembling Rekam Medis Rawat Inap Berdasarkan Beban Kerja Di Rumah Sakit Sumber Waras”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah tentang “Berapa kebutuhan tenaga kerja assembling berdasarkan beban kerja di Rumah Sakit Sumber Waras?”

## **1.3 Pertanyaan Peneliti**

1. Bagaimana Standar Prosedur Operasional (SPO) Assembling Rekam Medis Rawat Inap ?

2. Berapa lama waktu yang dibutuhkan saat melakukan kegiatan assembling di Rumah sakit sumber waras?
3. Berapa jumlah kebutuhan petugas assembling berdasarkan beban kerja di Rumah sakit sumber waras?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mendapatkan gambaran jumlah kebutuhan tenaga assembling sesuai dengan beban kerja di Rumah Sakit Sumber Waras

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi Standar Prosedur Operasional (SPO) Assembling Rekam Medis Rawat Inap.
2. Menghitung lama waktu kegiatan yang dilakukan petugas assembling di Rumah sakit sumber waras.
3. Menghitung jumlah kebutuhan petugas assembling berdasarkan beban kerja di Rumah Sakit Sumber Waras .

## **1.5 Manfaat Peneliti**

1. Rumah Sakit

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk Rumah Sakit Sumber Waras dan menjadi bahan masukan serta

pertimbangan bagi pihak Rumah Sakit dalam kebutuhan tenaga assembling berdasarkan beban kerja.

## 2. Institusi pendidikan

Sebagai alat ukur mengetahui kemampuan mahasiswa dalam penerapan teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dan mengikuti praktek kerja lapangan.

## 3. Mahasiswa

Dapat kesempatan yang baik untuk menerapkan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan dan mengikuti praktek kerja lapangan.

### **1.6 Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Sumber Waras di bagian unit Rekam medis pada bulan mei sampai juni 2018. Subjek penelitian ini adalah kebutuhan tenaga assembling berdasarkan beban kerja di Rumah Sakit Sumber Waras.